

**PERSEPSI DAN TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI SAWAH DI DESA
TRIBUDISYUKUR KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG
BARAT**

***FARMERS PERCEPTION AND ADOPTION LEVELS OF INTEGRATED CROP
MANAGEMENT TECHNOLOGY (PTT) INNOVATION IN RICE FIELD IN
TRIBUDUSYUKUR VILLAGE, KEBUN TEBU DISTRICT
WEST LAMPUNG REGENCY***

Septiani Nurul Imani¹⁾ Iwan Setiawan²⁾ Benidzar M. Andrie¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

¹⁾septianinurulimani@gmail.com

Email corresponding: beni.andrie.1992@gmail.com

²⁾iones73@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi petani terhadap inovasi teknologi PTT padi sawah; dan (2) Tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi PTT padi sawah. Penelitian ini didesain secara kualitatif dengan menggunakan metode survei terhadap petani padi di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Sebanyak 58 sampel diambil dari 580 populasi petani padi sawah dengan menggunakan teknik acak sederhana. Persepsi dan tingkat adopsi petani yang diukur dengan menggunakan skala likert dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap inovasi teknologi PTT berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 32,43 (84,34%). Persepsi petani terhadap komponen teknologi PTT juga terkategori tinggi. Persepsi petani yang tinggi terjadi terlihat pada keuntungan relatif, kompatibilitas, triabilitas dan observabilitas, sedangkan kompleksitas teknologi PTT terkategori sedang. Tingkat keputusan adopsi petani terhadap inovasi teknologi PTT padi sawah berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor di lapangan 11,67 (77,80%).

Kata Kunci : persepsi, adopsi, inovasi, teknologi, PTT.

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of knowing: (1) farmers' perceptions of technological innovations for lowland rice PTT; and (2) the level of adoption of farmers' innovations on PTT technology for lowland rice. This study was designed qualitatively by using an overview method for rice farmers in Tribudisyukur Village, Kebun Tebu Subdistrict, West Lampung Regency. A total of 58 samples were taken from 580 populations of rice farmers using a simple random technique. Farmers' perceptions and adoption rates as measured using a Likert scale were analyzed descriptively. The results showed that farmers' perceptions of PTT technological innovations were in the high category, with an average score of 32.43 (84.34%). Farmers' perceptions of PTT technology components are also categorized as high. High farmers' perceptions occur as seen in relative advantage, compatibility, triability and observability, while the complexity of PTT technology is categorized as moderate. The level of farmers' adoption decisions on technological innovations of lowland rice PTT is in the high category, with an average score in the field of 11.67 (77.80%).

Keywords: perception, adoption, innovation, technology, PTT.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi PTT Padi sawah belum sepenuhnya di ikuti oleh petani. Hal ini berkaitan dengan perubahan perilaku dan pola berpikir (*mind set*) petani. Petani pada umumnya takut menanggung resiko terhadap teknologi- teknologi yang baru sebelum mengetahui hasilnya terlebih dahulu. Diterima atau ditolaknya komponen teknologi. Pengelolaan Tanaman Terpadu oleh petani di Desa Tribudisyukur dapat dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap komponen teknologi PTT Padi Sawah di Kabupaten Lampung Barat. Oleh karena itu, perlu dikaji persepsi petani terhadap inovasi PTT padi dan peluang petani untuk menerapkan PTT tersebut.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi petani terhadap teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Desa Tribudisyukur

Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat?

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Gestalt, persepsi itu tidak bersifat bagian per bagian (*partial*), tetapi bersifat menyeluruh.

2. Inovasi

Inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi).

3. Sifat Inovasi

Dijelaskan oleh Roger (1983), karakteristik inovasi dibagi menjadi lima karakteristik sebagai berikut.

1. Keunggulan relatif (*Relative Advantage*). Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang pernah ada sebelumnya.
2. Kompatibilitas (*Compatibility*). Kompatibilitas adalah derajat dimana suatu inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang

berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi.

3. Kerumitan (*Complexity*). Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan.
4. Kemampuan diuji cobakan (*Trialability*). Kemampuan untuk diuji cobakan adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji-coba batas tertentu.
5. Kemampuan diamati (*Observability*). Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain.

4. Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar atau mengetahui suatu ide, cara-cara ataupun obyek yang dianggap baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima dan menerapkan) hal baru tersebut.

5. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Sebagai Sebuah Inovasi

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah suatu pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan efisiensi usaha tani padi sawah dengan menggabungkan berbagai komponen teknologi yang saling menunjang dan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secara bijak

agar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan survei terhadap petani padi di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Teknik Penarikan Sampel

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 10 % dari populasi yang ada.

Dengan rumus penyelesaian sebagai berikut :

Jumlah sampel = jumlah populasi penelitian
X prosentase pengambilan sampel

$$n = 580 \times 10 \%$$

$$n = 580 \times 0.10$$

$$n = 58$$

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 58 petani padi sawah sebagai responden penelitian.

Rancangan Analisis Data

Analisis data menggunakan Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Bobot Nilai Pertanyaan

No	Pendapat	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	3
2	Ragu-ragu/ Kadang-kadang/netral	2
3	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2012

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda, dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Skala Likert

No	Persentase	Hasil
1	0 – 33,3 %	Rendah
2	33,4 – 66,7 %	Sedang
3	66,8 – 100 %	Tinggi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

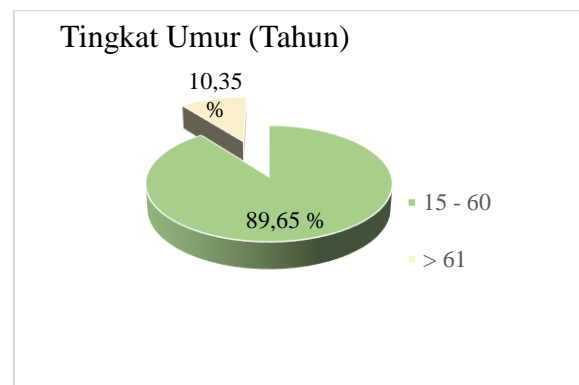
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden yang digunakan adalah petani padi yang ada di Desa Tribudisyukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Responden di lokasi penelitian memiliki karakteristik yang beranekaragam.

1. Umur

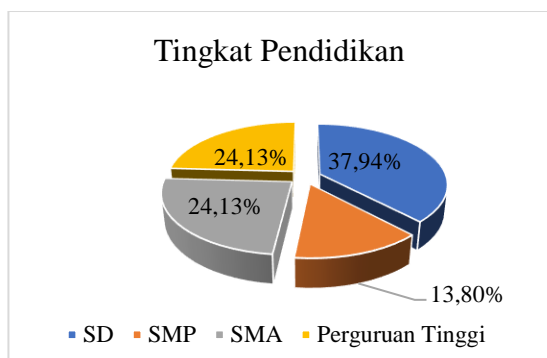
Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan gambar presentase umur para petani padi di Desa Tribudisyukur sebagian besar berada pada usia produktif, hal ini disebabkan dari pekerjaan yang sudah turun temurun dikerjakan oleh setiap kepala rumah tangga yang dilanjutkan oleh setiap anaknya.

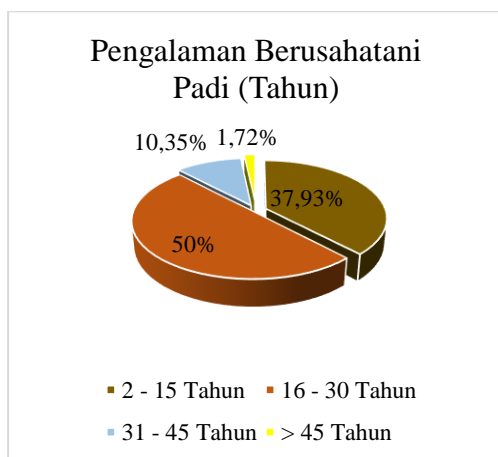
2. Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Primer Diolah

Gambar menyatakan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Tribudisyukur berpendidikan hanya sampai sekolah dasar.

3. Pengalaman Berusahatani

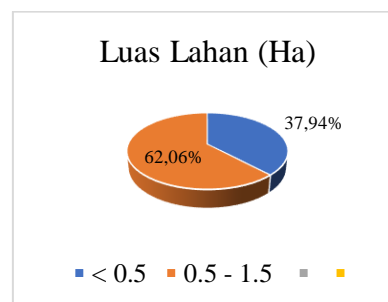


Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan gambar distribusi responden menurut pengalaman berusahatani di Desa Tribudisyukur menunjukkan bahwa rentan pengalaman 16 - 30 tahun mendominasi petani padi di Desa Tribudisyukur.

4. Luas Lahan

Sebaran luas lahan usahatani padi oleh petani responden di Desa Tribudisyukur dapat dilihat pada gambar di bawah.



Sumber : Data Primer Diolah

Inovasi Teknologi Pengelolaan

Tanaman Terpadu (PTT)

Pengelolaan Tanaman Terpadu atau PTT padi sawah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Skor Persepsi Petani Padi dalam Penggunaan PTT

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor di Lapangan	Persentase Terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Keuntungan Relatif	9	7,12	79,10	Tinggi
2	Kompatibilitas	9	7,75	86,10	Tinggi
3	Kompleksitas	9	6,51	72,33	Sedang
4	Triabilitas	6	5,27	87,83	Tinggi
5	Observabilitas	6	5,78	96,33	Tinggi
Totall		39	32,43	84,34	Tinggi

Berdasarkan tabel didapat bahwa persepsi petani terhadap teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dalam penelitian ini secara umum adalah positif, hal ini berdasarkan sifat sifat inovasi antara lain : keuntungan relatif skor dilapang mencapai 7,12 (79,10%) termasuk dalam kategori tinggi, komparabilitas skor dilapang mencapai 7,75 (86,10%) termasuk dalam kategori tinggi, kompleksitas skor dilapang mencapai 6,51 (72,33%) termasuk kedalam kategori sedang, triabilitas skor dilapang mencapai 5,27 (87,83%) termasuk dalam kategori tinggi dan observabilitas skor dilapang mencapai 5,78 (96,33%) termasuk dalam kategori tinggi.

Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

Tingkat keputusan adopsi PTT padi sawah dilihat dari minat terhadap penggunaan PTT, mencari informasi mengenai PTT, minat setelah melihat penjelasan dan manfaat PTT, dan yang mempengaruhi motivasi dalam pengambilan keputusan penggunaan PTT. Tingkat Keputusan Adopsi PTT petani padi sawah di Desa Tribudisyukur adalah positif dengan rata-rata interval 11,67, hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Tribudisyukur sudah mengadopsi PPT dengan cukup baik. Tingkat adopsi dapat dilihat pada Tabel .

No	Keputusan Adopsi Inovasi	Skor Maksimal	Skor di Lapangan	Persentase Terhadap Skor Maksimal (%)	Kategori
1	Minat Terhadap Penggunaan PTT	3	2,41	80,33	Tinggi
2	Mencari Informasi Mengenai PTT	3	1,81	60,33	Sedang
3	Minat Setelah Melihat Penjelasan dan Manfaat PTT	3	2,46	82	Tinggi
4	Keputusan Petani Untuk Menggunakan Teknologi PTT	3	2,46	82	Tinggi
5	Yang Mempengaruhi Motivasi dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan PTT	3	2,53	84,33	Tinggi
		15	11,67	77,80	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap inovasi teknologi PTT berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 32,43 (84,34%). Persepsi petani terhadap komponen teknologi PTT juga terkategori tinggi. Persepsi petani yang tinggi terjadi terlihat pada keuntungan relatif, kompatibilitas, triabilitas dan observabilitas, sedangkan kompleksitas teknologi PTT terkategori sedang.
2. Tingkat keputusan adopsi petani terhadap inovasi teknologi PTT padi sawah berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor di lapangan 11,67 (77,80%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada petani padi sawah di Desa Tribudisyukur, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Agar Pihak Terkait Lebih Memperhatikan lagi Petani di Daerah Penelitian dan Meningkatkan Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah agar Dapat Diadopsi Petani Secara Komprehensif.

2. Petani Diharapkan terus Meningkatkan Pengetahuan dan terus Berinovasi dalam Pengelolaan Tanaman pada Padi Sawah dan Berperan Aktif Dalam Segala Aktifitas yang Dapat Menunjang Pengelolaan Tanaman Padi Sawah Terkhususnya Proses Penyuluhan agar Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Dapat Berjalan dengan Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. M. (2013). Persepsi Petani Padi Tentang Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Dan Tingkat Penerapannya. *MADURANCH: Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(10), 35-44.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Petunjuk Teknis PTT Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah, Semarang: Set – BAKORLUH Jawa Tengah, 2010.
- Edi Sunarjo, Joko Darmadjadi dan Mahyuddin Syam. Padi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. 2001.
- Fachrista, I. A., & Sarwendah, M. (2014). Persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. *Agriekonomika*, 3(1), 1-10.
- Harefa, C. D. (2019). Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Kasus: Desa Lubuk Bayas

- Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- Ismilaili, I., Purnaningsih, N., & Asngari, P. S. (2015). Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1).
- Maryani, N. D., Suparta, N., & AP, I. S. (2014). Adopsi inovasi PTT pada sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*.
- NINGTYAS, R. A., ASTITI, N. W. S., & HANDAYANI, M. T. (2016). Tingkat Adopsi Sistem Tanam Jajar Legowo 2: 1 di Kelompok Tani Mina Sri Jaya Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44927
- Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Budidaya Padi, Jakarta: BPSDM Pertanian, 2011.
- Ramadhan, R. H., Viantimala, B., & Silviyanti, S. (2019). Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Usahatani padi Sawah di Kecamatan Seputih Raman. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 262-267.
- Sismiari, V., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2020). Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Sistem Tanam Jajar Legowo dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Kasus di Desa palas Jaya dan Pulau Tengah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(2), 342-349.
- Thamrin, M., Khair, H., & Ryantika, A. (2015). Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian dan Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(3).
- Yafi, G. H. (2017). *Persepsi Dan Keputusan Petani Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi PTT Di Kelompok Tani Bina Makmur, Desa Kendalpayak, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).